

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan proses fisiologis di mana terjadi perkembangan janin di dalam rahim sebagai hasil dari pembuahan sel telur oleh sperma. Kehamilan menyebabkan berbagai perubahan yang ada di dalam tubuh untuk mendukung pertumbuhan janin hingga proses persalinan. Proses ini berlangsung sekitar 40 minggu atau 9 bulan dan terbagi menjadi tiga trimester, masing-masing dengan perkembangan janin yang berbeda (Mujiadi & Rachmah, 2021).

Kehamilan juga dapat mengalami berbagai risiko dan komplikasi, sehingga penting bagi ibu hamil untuk memahami tentang tanda bahaya pada kehamilan karena dapat menjadi faktor utama dalam pencegahan komplikasi. Studi menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) membantu dalam mendeteksi dini komplikasi pada ibu dan janin (Mujiadi & Rachmah, 2021).

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di negara berkembang dan tetap menjadi tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia di negara berkembang sebesar 43% sedangkan di negara maju 9%. Angka tersebut adalah 42% untuk ibu hamil dan 30% untuk wanita tidak hamil berusia antara 15-49 tahun. Pada tahun 2025, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ingin menurunkan angka anemia di WUS sebesar 50% (WHO 2019).

Anemia merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap angka kematian ibu. Anemia pada umumnya terjadi di negara berkembang (developing countries) termasuk Indonesia dan pada kelompok sosial ekonomi yang rendah, pola makan serta layanan akses kesehatan yang kurang memadai. Lebih dari 40% ibu hamil mengalami anemia, sekitar 50% kasus anemia pada ibu hamil disebabkan oleh defisiensi zat besi sementara sisanya disebabkan oleh infeksi (malaria, cacingan, tuberculosis, HIV), serta gangguan sintesis hemoglobin (seperti talasemia). Prevalensi anemia di negara maju sekitar 17-20% (Health & Journal, 2024).

Hemoglobin merupakan molekul protein dalam sel darah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen O_2 dan nutrisi ke seluruh jaringan tubuh. Hemoglobin juga berperan dalam mengikat dan mengangkut karbondioksida (CO_2) dari jaringan tubuh Kembali ke paru-paru untuk di keluarkan. Hemoglobin berperan penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan. Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan anemia yang mengganggu suplai oksigen ke janin dan meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan, melahirkan bayi berat badan lahir rendah dan premature (Saraswati, 2021).

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY dari tahun 2017 (30,81%) sampai tahun 2021 (25,56%) mengalami fluktuasi. Tahun 2018 (35,49%) meningkat dibandingkan tahun 2017 (30,81%), kemudian pada tahun 2019 (30,08%), dan tahun 2020 (23,31%) kembali menurun dan meningkat lagi tahun 2021 (25,56%). Prevalensi anemia di Kota Yogyakarta sudah sesuai target Nasional tahun 2021 yaitu sebesar $< 42\%$. Upaya pengendalian/penurunan dilakukan dengan optimalisasi distribusi tablet tambah darah, konseling gizi, dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).

Pada tahun 2020 kejadian anemia ibu hamil di kabupaten Bantul sekitar 16,86% proporsi ini mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 18,99% tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 18,99% menjadi 15,89%. Pemerintah kabupaten Bantul tetap menerapkan berbagai strategi seperti pemberian tablet zat besi, edukasi gizi, serta peningkatan akses terhadap layanan Kesehatan ibu hamil (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).

Upaya menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus lebih dilakukan secara optimal mengingat target penurunan jumlah kematian ibu menjadi prioritas permasalahan kesehatan DIY (Dinas Kesehatan Bantul 2021) (Dinkes Provinsi DIY 2022).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah Kesehatan yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, kabupaten Bantul memiliki prevelensi anemia tertinggi di DIY, yaitu sebesar 27,67% pada tahun 2017

dengan angka kejadian tertinggi di puskesmas pleret, mencapai 11,32%. Meskipun cakupan distribusi tablet zat besi telah mencapai 87,37%, angka anemia pada ibu hamil masi tetap tinggi, menunjukan adanya factor lain yang yang mempengaruhi kejadian anemia.

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2024, 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Proporsi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur ibu hamil yang mengalami anemia paling tinggi pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6% dan kelompok ibu hamil yang mengalami anemia paling rendah pada usia 35 tahun sebesar 33,6%.

Dalam menekankan pentingnya pencegahan anemia setiap ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama 3 bulan dengan dosis satu tablet 30 mg perhari pada ibu hamil. Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Kepulauan Riau sebesar 94,9% sedangkan provinsi DIY sebesar 90,6% (kemenkes RI, 2024).

Anemia adalah kondisi tubuh dimana kada hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan tubuh (Kemenkes RI 2018). Klasifikasi anemia ada 4 yaitu tidak anemia kadar hb 11 g/dL, anemia ringan kadar hb 10.0-10.9 g/dL, anemia sedang kadar Hb 7.0-9.9 g/dL, anemia berat < 7. (WHO, 2011).

Faktor utama dalam pencegahan kompilkasi yaitu dengan melaksanakan pelayanan antenatal terpadu yang dilakukan sejak masa konsepsi hingga sebelum terjadinya proses persalinan komperhensif berkualitas dan diberiiikan kepada seluruh ibu hamil. Pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif sesuai standar selama kehamilannya minimal 6 kali selama kehamilannya dengan distribusi waktu 2 kali pada trimester I (0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (>12minggu - 24 minggu), dan 3 kali pada trimester III (>24 minggu sampai dengan kelahiran). Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus mampu melakukan

deteksi dini masalah kehamilan sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan bersih dan aman. Pelayanan antenatal terpadu yang menjadi program dari pemerintah sudah dilaksanakan sejak tahun 2015, termasuk didalamnya adalah pelaksanaan antenatal terpadu sudah menyeluruh di tingkat Kabupaten Bantul diantaranya khusus untuk Puskesmas Bantul pelayanan antenatal terpadu terbagi menjadi 10 T yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur LILA), ukur tinggi puncak rahim (fundus uteri), presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan, pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama masa kehamilan, tes laboratorium (tes kehamilan, kadar Hb, golongan darah, tes triple eliminasi (HIV, Sifilis dan Hepatitis B), tata laksana atau penanganan kasus sesuai kewenangan, temu wicara. (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).

Merujuk pada uraian tersebut, terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil salah satunya dengan pemberian tablet penambah darah serta mengkonsumsi vitamin C yang berperan aktif dalam membantu penyerapan Fe. Jambu biji merupakan salah satu jenis buah yang memiliki kandungan vitamin C yang tinggi. Kandungan Vitamin C pada jambu biji 95/100 gr, paling tinggi jika dibandingkan dengan buah lain. Jambu biji dapat diberikan dalam bentuk jus yang telah jadi secara komersial seperti buavita yang dapat berperan dalam proses penyerapan zat besi (Flonata & Wulandari, 2023).

Peningkatan anemia pada kehamilan berkaitan dengan asupan besi yang tidak cukup, penyerapan yang tidak adekuat serta peningkatan kebutuhan pertumbuhan janin yang cepat. Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C dalam tubuh ibu. Peranan Vitamin C dapat membantu mereduksi besi ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi. Hasil dari suatu penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37% zat besi heme dan 5% zat besi nonheme yang ada dalam makanan dapat diabsorpsi. Zat besi nonheme yang rendah absorpsinya dapat ditingkatkan apabila adanya peningkatan asupan vitamin C (Khairussyifa., dkk 2020).

Penelitian Hastuti (2024) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kenaikan kadar hb setelah diberikan jus jambu biji merah yang dikombinasikan dengan tablet tambah darah, terdapat hubungan positif berkaitan kenaikan Hb setelah diberikan jus jambu biji merah.

Merujuk pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan kehamilan pada Ny M dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul agar optimal dalam melakukan pendampingan selama proses kehamilan dengan anemia untuk meningkatkan cakupan dan mencegah atau mengurangi anemia pada kehamilan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang dirumuskan di Laporan Tugas Akhir ini tentang “Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada ibu Hamil Ny M Umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul?”.

C. TUJUAN

1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang yang dikelola menggunakan jus jambu biji di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul.

2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian yang terdiri dari data subjektif dan objektif pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul
- b. Menginterpretasikan data berupa diagnose dan masalah pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul
- c. Menentukan diagnose potensial pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul
- d. Menentukan identifikasi penanganan segera pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul

- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul
- f. Melakukan asuhan kebidanan berdasarkan perencanaan penanganan pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul
- g. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang telah dilakukan pada ibu hamil Ny M umur 25 tahun dengan anemia sedang di PMB Emi Narimawati Kabupaten Bantul

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan peningkatan ilmu pengetahuan, penerapan teori dan sebagai bahan pelaksana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang di harapkan dalam asuhan kebidanan kehamilan ini adalah

a. Manfaat bagi ibu hamil Khusus nya Ny M

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia sedang sesuai standar asuhan kebidanan yang dikelola menggunakan jus jambu biji.

b. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di PMB Emi Narimawati

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat menambah referensi dan wawasan tenaga kesehatan untuk menentukan strategi pengobatan non farmakologis yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hemoglobin ibu hamil.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan selanjutnya khususnya mahasiswa kebidanan dalam pengembangan pelayanan komplementer.

d. Manfaat bagi penulis

Hasil asuhan kebidanan ini dapat menambah dan memperluas wawasan yang dapat diaplikasikan khususnya pada asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia menggunakan pengobatan non farmakologis untuk mengembangkan pelayanan komplementer

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA